

# MANAJEMEN LEMBAGA PENJAMIN MUTU STIT MUHAMMADIYAH NGAWI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MENJAGA KUALITAS PENGAJARAN DI KAMPUS

Yusron Hanafi <sup>1)</sup>

STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi <sup>1)</sup>

[Yusronhanafi1986@gmail.com](mailto:Yusronhanafi1986@gmail.com) <sup>1)</sup>

## Abstrak

Lembaga penjamin Mutu Kampus bertanggung jawab terhadap kualitas pengajaran yang menjadi wilayah atau ruang lingkup tanggung jawabnya. Lembaga penjamin mutu harus dapat mengelola, mutu kampus. Upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di STIT Muhammadiyah Ngawi sangat perlu ditanamkan hal ini dikarenakan secara demografis atau kependudukan bahwa dalam kehidupan sosial peserta didik berinteraksi dengan orang yang beragama lain. Selain itu Mahasiswa yang kuliah di STIT Muhammadiyah Ngawi terdiri dari beraneka ragam organisasi masyarakat Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran upaya kepemimpinan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai komitmen dan toleransi kebangsaan di komplek STIT Muhammadiyah Ngawi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Lembaga Penjamin Mutu Kampus dalam menumbuhkan nilai-nilai komitmen dan toleransi kebangsaan di Lingkungan kampus STIT Muhammadiyah Ngawi. Investigasi ini menggunakan metodologi naturalistik kualitatif. Fenomena yang dipertimbangkan berasal dari alam murni, tanpa intervensi teknik apa pun. Dataset penelitian terdiri dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dan pengaturan situasi yang didokumentasikan melalui observasi peneliti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan Kampus dalam menanamkan komitmen kebangsaan dan toleransi di Kampus STIT Muhammadiyah Ngawi berdampak positif karena dilihat dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan aktifitas upacara bendera, menerapkan disiplin yang baik, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan disiplin, tidak berperilaku semena-mena, menanamkan rasa empati, mengunjungi teman bila ada yang sakit, terciptanya rasa saling menghargai diantara warga sekolah sehingga terciptanya suasana sekolah yang aman, tertib, nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta tertanamnya nilai-nilai toleransi bagi para para Mahasiswa yang bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

**Kata Kunci:** Lembaga Penjamin Mutu, kampus STIT Muhammadiyah Ngawi, Nilai-Nilai Moderasi Beragama

**MANAGEMENT OF THE STIT MUHAMMADIYAH NGAWI QUALITY ASSURANCE INSTITUTION IN IMPLANTING THE VALUES OF RELIGIOUS MODERATION AS AN EFFORT TO MAINTAIN THE QUALITY OF TEACHING ON CAMPUS**

## Abstract

*Campus Quality Assurance Institutions are responsible for the quality of teaching within their area or scope of responsibility. Quality assurance institutions must be able to manage campus quality. Efforts to instill the values of religious moderation at STIT Muhammadiyah Ngawi really*

*need to be instilled, this is because demographically or demographically, in social life, students interact with people of other religions. Apart from that, students studying at STIT Muhammadiyah Ngawi consist of various community organizations. The aim of this research is to provide an overview of leadership efforts aimed at instilling national values of commitment and tolerance at the STIT Muhammadiyah Ngawi complex. Apart from that, this research aims to explain the influence of the Campus Quality Assurance Institute in fostering the values of national commitment and tolerance in the STIT Muhammadiyah Ngawi campus environment. This investigation used a qualitative naturalistic methodology. The phenomena under consideration originate in pure nature, without any engineering intervention. The research dataset consists of interview transcripts, field notes, photos, and situation settings documented through researcher observations. This research concludes that campus leadership in instilling national commitment and tolerance at the STIT Muhammadiyah Ngawi Campus has a positive impact because it is seen in daily life such as carrying out flag ceremony activities, implementing good discipline, carrying out extracurricular activities, carrying out conducive and disciplined learning, not misbehaving. arbitrarily, instilling a sense of empathy, visiting friends if someone is sick, creating a sense of mutual respect among the school community so that a safe, orderly, comfortable school atmosphere is created in carrying out learning activities and instilling the values of tolerance for students which is beneficial for them in social life.*

**Keywords:** *Quality Assurance Agency, STIT Muhammadiyah Ngawi campus, Religious Moderation Values*

---

**Article Info**

Received date: 17-01-2024

Revised date: 06-03-2024

Accepted date: 21-03-2024

## PENDAHULUAN

Keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan seorang yang diamanahkan. Dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan melihat banyak bagian seperti tenaga pengajar, tenaga kependidikan/staf, para peserta didik, wali Mhasiswa, komite sekolah, kurikulum, keungan, sarana pra sarana, perpustakaan, laboratorium, yang secara keseluruhan perlu di tata, diatur, di kondisikan, di arahkan, diawasi, dievaluasi, diadakan, diarsipkan dan sebagainya, kegiatan ini memerlukan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi pelaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Menurut Chaniago pemimpin adalah seseorang yang karena kecakapan-kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengarahkan usaha bersama kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu. Sedangkan menurut Timotious bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah pemimpin untuk menggerakkan para pengikutnya untuk mencapai visi atau tujuan organisasi. Sedangkan menurut Yoto, kepemimpinan adalah kekuatan pendorong yang berfungsi sebagai titik fokus dari tindakan organisasi untuk mencapai tujuan. Pertemuan yang efektif antara guru dan kepala sekolah dapat difasilitasi melalui strategi (Munir: 2004)

Kepemimpinan yang menciptakan lingkungan yang kondusif. Perilaku kampus harus menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk menunjukkan perilaku yang bersahabat, kedekatan, dan penghargaan yang tinggi kepada rekan-rekan mereka, baik pada tingkat individu maupun kolektif. Perilaku instrumental dicirikan oleh fokusnya pada pencapaian tugas tertentu dan didefinisikan dengan jelas dalam peran yang ditetapkan.

Penerapan moderasi beragama di lingkungan lembaga pendidikan diyakini dapat menjadi penyeimbang bagi keberadaan kelompok-kelompok yang sering melakukan praktik sesat dan kafir. Penanaman nilai secara bertahap ini bertujuan untuk mendorong terciptanya masyarakat yang lebih rukun dan toleran. Selanjutnya, moderasi beragama mengacu pada pemahaman Islam moderat yang mencakup penentangan terhadap segala bentuk kekerasan, memerangi fanatisme dan ekstremisme, menolak intimidasi, dan menolak terorisme. Moderasi beragama ditandai dengan toleransi, kedamaian, dan kesopanan, dan tidak mencari konflik atau memaksakan kehendaknya. Moderasi mengacu pada keadaan tidak memihak terhadap semua individu, sehingga menjaga keseimbangan atau tawazun. (Rahmah 2004)

Upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi mahasiswa STIT Muhammadiyah Ngawi sangat perlu ditanamkan hal ini dikarenakan secara demografis atau kependudukan bahwa dalam kehidupan sosial peserta didik berinteraksi dengan orang yang beragama lain. Untuk menjamin keharmonisan komunal, sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk mengkaji manajemen lembaga penjamin mutu stit muhammadiyah ngawi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya menjaga kualitas pengajaran di kampus

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penyelidikan kualitatif, yang biasa disebut sebagai penelitian naturalistik atau naturalistik kualitatif di Indonesia. Pendekatan ini melibatkan penelitian dalam latar alami, di mana kondisinya tidak dimanipulasi secara artifisial, dan memprioritaskan deskripsi fenomena yang naturalistik. Ini menyiratkan bahwa

pengumpulan data atau pengamatan fenomena dilakukan dalam keadaan rasional.

Penelitian dilakukan di STIT Muhammadiyah Ngawi. Penelitian dilakukan selama periode Januari-Februari 2023. Penelitian terdiri dari pendekatan sistematis yang melibatkan urutan prosedur, teknik, dan protokol yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengevaluasi dan menafsirkan informasi penelitian.

Investigasi ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang mengadopsi pendekatan naturalistik untuk mengumpulkan gambaran yang komprehensif dan murni dari fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang sesuai untuk mengartikulasikan dan menginterpretasikan berbagai penyelidikan yang saling berhubungan dan berdampak yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama di STIT Muhammadiyah Ngawi.

Penelitian ini memperoleh data referensi melalui dua sumber yang berbeda, yaitu data primer dan sekunder. Yang pertama mengacu pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, sedangkan yang kedua berkaitan dengan data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh sumber lain.

Untuk memperoleh data untuk tujuan penelitian, wawancara komprehensif, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Konsep Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi masalah yang menjadi perhatian banyak kalangan, lebih-lebih lagi pemerintah membagi perhatian khusus terkait moderasi beragama. Bangsa Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, agama, budaya, dan bahasa, akan diancam oleh moderasi beragama yang tidak

dijaga dan nilai-nilainya tidak ditanamkan pada generasi muda. Kementerian Agama Republik Indonesia sudah mengembangkan moderasi beragama untuk mengatasi ekstrimisme beragama. Radikalisme dan pendekatan mainstream dapat membantu moderasi memperbaiki pemahaman tentang moderasi beragama, yang sering dikaitkan dengan setiap masalah yang berkaitan dengan anak-anak didik. Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang berimbang dalam pemahaman dan praktik keagamaan yang menghindari ekstrem kanan dan kiri. Istilah "ekstrim kanan" mencakup berbagai ideologi politik, termasuk yang konservatif, liberal, dan berakar pada keyakinan agama radikal. Perspektif tersebut di atas berusaha memaksakan suatu tafsiran keagamaan terhadap aktualitas masyarakat yang menyimpang dari idealisme Islam yang dianut pada masa Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, dan generasi umat Islam penerus yang dikenal dengan tabi'in. Gerakan moderasi beragama digaungkan sebagai sarana untuk memerangi tren radikalisme agama yang berkembang.

Gagasan moderasi beragama berawal dari konsep *wasthiyyah*, yang merupakan rangkaian jalan tengah yang banyak dirujuk baik dalam al-Qur'an maupun hadits. Pemahaman fiqih tersebut di atas merupakan perwujudan penafsiran akidah Islam yang moderat, yang biasa disebut dengan *watsathiyah*, dan merupakan sifat yang lazim di kalangan pemeluk akidah Islam, sebagaimana dibuktikan dalam QS. Al-Baqarah 143.

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan<sup>40</sup> agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti

Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Ayat tersebut di atas menjelaskan proses menjadi seorang Muslim dan pentingnya tindakan manusia yang memungkinkan Muhammad menjadi saksi atas perbuatan manusia pada puncak setiap hari. Kualitas moderasi, yang dikenal sebagai wasathiyah, adalah ciri khas penganut agama Islam. Ajaran sentral agama ini berakar pada konsep kasih sayang, yang bersumber dari kalimat “rahmatan lil al-amin”

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah konsep pemahaman agama yang baik, yang tidak ekstrim, radikal yang bersifat menselaraskan sehingga terwujudnya keharmonisan bagi seluruh umat manusia.

#### Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama mampu memelihara Kearifan lokal sebagai basis kekuatan dalam kehidupan Masyarakat, menuju kerukunan umat beragama. Nilai-nilai dalam moderasi beragama itu antara lain:

##### 1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah indikator moderasi beragama yang sangat penting. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, serta praktik beragam seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara serta nasionalisme. Komitmen kebangsaan ini merupakan penerimaan terhadap prinsip berbangsa yang telah

Tertuang pada Konstitusi UUD 1945 dan juga regulasi yang terdapat di bawahnya. Hal ini dikarenakan dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran

agama merupakan sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara yakni wujud pengamalan ajaran agama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen kebangsaan itu harus di miliki oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu harus ditanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan kepada semua warga Indonesia dan dipelihara dalam kehidupan sehari-hari. (Hendyat 2024)

##### 2. Toleransi

Etimologi istilah "toleransi" dapat ditelusuri kembali ke bahasa Inggris, khususnya kata "toleransi". Bahasa Arab menggunakan istilah "tasamuh" untuk menunjukkan kemurahan hati, sedangkan "tasahul" digunakan untuk mengungkapkan harapan. Mempertahankan sikap terbuka adalah aspek penting dalam memupuk toleransi.

Dalam hal menanamkan prinsip-prinsip toleransi, disarankan minimal satu pendekatan. Program pendidikan moderasi beragama bertujuan untuk menanamkan kepada mahasiswa tentang pentingnya toleransi sebagai sarana untuk membina kehidupan yang harmonis.

Penanaman pola pikir toleran merupakan aspek penting dari pendidikan, karena menumbuhkan pandangan yang seimbang di antara mahasiswa. Di STIT Muhammadiyah Ngawi, kebijakan kepemimpinan telah diterapkan untuk menanamkan budaya toleransi, yang meliputi pemberian kebebasan kepada siswa untuk menggunakan hak mereka sesuai dengan orientasi pendidikan multikultural.

## PENUTUP

Penelitian Peran Lembaga Penjamin Mutu STIT Muhammadiyah Ngawi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Kampus STIT Muhammadiyah akan disimpulkan bahwa: Kepemimpinan dalam menanamkan

komitmen kebangsaan di kampus dilakukan dengan membiasakan nilai-nilai positif, memberikan keteladanan dan menanamkan semangat dan komitmen kebangsaan, berjuang dari dalam hati yang baik melaksanakan aktifitas toleransi kegiatan mahasiswa ormas lainnya, menerapkan disiplin yang baik dari semua warga kampus melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Darul Arqom dan Tapak Suci melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan disiplin, mengamalkan berbagai ragam budaya dan keanekaragaman bangsa Indonesia. Adapun nilai-nilai kebangsaan yang di tanamkan antara lain: saling menghargai, saling membantu, tidak berprilaku semena-mena, saling mendukung, berani membela kebenaran dan keadilan, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menanamkan rasa empati, saling mengunjungi bila keadaan sakit, bebas menyampaikan pendapat, menanamkan nilai-nilai persamaan derajat.

Kepemimpinan Lembaga Penjamin Mutu dalam menanamkan nilai-nilai toleransi adalah dengan mentaati peraturan dan tata tertib kampus, menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai, saling menyapa dan memberi hormat, menanamkan kesadaran untuk saling membantu, mencegah bullying, tidak melakukan diskriminasi, tidak boleh sikap acuh dan sombong, membiasakan sikap ramah kepada siapapun, menjaga ketertiban, kedamaian, tindakan provokasi, tidak menghina, memperburukan pemeluk agama lain, menanamkan sikap untuk tidak membeda-bedakan antara yang kaya dan miskin, perempuan dan laki-laki, asal, suku, pekerjaan orang tua, menanamkan sikap bersedia membantu, menolong dalam setiap kondisi yang memungkinkan.

Dampak kepemimpinan Lembaga Penjamin Mutu dalam menanamkan komitmen kebangsaan adalah tertanamnya sikap bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) harga mati atau sesuatu

yang harus tetap dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan cara mengedepankan kepentingan bangsa dari pada kepentingan pribadi dan golongan, cinta tanah air ikut menjaga ketertiban di sekolah dan masyarakat tidak membuat onar menghargai perbedaan budaya dan memiliki sikap rela berkorban.

Dampak kepemimpinan Lembaga Penjamin Mutu terhadap penanaman nilai-nilai toleransi adalah terciptanya rasa saling menghargai diantara warga sekolah sehingga terciptanya suasana kampus yang aman, tertib, nyaman dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran serta tertanamnya nilai-nilai toleransi bagi para Mahasiswa yang bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat, mengedepankan toleransi untuk tidak saling mengganggu dan menyalakan tiap-tiap perbedaan yang ada di antara sesama.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat menyarankan: ketua Lembaga Penjamin Mutu, agar tetap berusaha memaksimalkan, bekerja sama dan memberdayakan semua potensi yang ada untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kepada para Dosen untuk mendukung visi, misi dan program kepala madrasah terkait dengan upaya-upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Kepada seluruh warga kampus STIT Muhammadiyah Ngawi untuk bersama-sama melaksanakan program-program Lembaga Penjamin Mutu secara maksimal terkait dengan upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Kepada seluruh madrasah agar dapat mencontoh program-program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sehingga penanaman nilai-nilai moderasi beragama bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ar, Islam. Rahmah Suruh. and Kabupaten Semarang. 'Peran Keterampilan Kepala

- Sekolah dalam Rangka Penyelenggaraan Sekolah Bermutu (Studi Kasus di SD Islam Ar Rahma Suruh Kabupaten Semarang)', 10 (2021), 273–90
- Hendyat. Soetopo, Wasty Soemanto. Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (Jakarta: Bina Askara, 1984
- Jumadi, 'Wawancara Tanggal 23 Februari'. Mantingan, 2024. Kuni, 'Dokumentasi Tanggal 6 Maret'. Mantingan, 2024. Ida, Hilda 'Observasi Bulan Januari' Dokumentasi
- Munir, Abdul. Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia, ed. by Sirajuddin. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020
- Nasar, Ismail. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran(Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia 2022)
- Rahmat, Abdul. Seriwati Ginting, Perencanaan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kinerja an Keterampilan Manajerial (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023)
- Setia, Paelani Arjun. Heri M. Imron, Predi M. Pratama, Rika Dilawati, Awis Resita, Restu Prana Ilahi Abdullah, M. Iqbal Maulana Akhsan, Andini, Indra Ramdhani, and Rifki Rosyad. Siti Rohmah, Rizki Rasyid, Usan Hasanudin, 'Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital', Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung,2021,198–272